

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI CENGKEH DI DESA MIMBALA KECAMATAN DAMPAL SELATAN KABUPATEN TOLITOLI

Income Analysis of Clove Business in Mimbala Village Dampal Selatan District

Muzakir¹⁾, Arifuddin Lamusa²⁾, Sulmi²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako.

²⁾Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako.

E-mail muzakir.agb@gmail.com lamusa.arif@yahoo.com, sulmiagb@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the income of clove farming in Mimbala Village, South Dampal District, Toli-Toli Regency. One of the causes is climate change, if the rainfall is so high it can cause cloves to fall and fall to the ground, rain also affects the drying of cloves because the cloves are too thick. the harvest is not dried, if it is not exposed to direct sunlight, the results are not good, meaning that the quality of the clove harvest is not guaranteed which will definitely affect the income. This research was conducted in Mimbala Village, South Dampal District, Tolitoli Regency, the location determination in this study was determined purposively with the consideration that Mimbala Village, South Dampal District, Tolitoli Regency has a clove farming community who lives in the middle of the mountainous plains and one of the producing villages. cloves in South Dampal District, Tolitoli Regency. This research was conducted from May to August 2022. The determination of respondents in this study used a simple random sampling method. Elements in all populations have the same opportunity to be the research sample. Determination of the number of samples in this study using the slovin formula. The data used in this study are primary data and secondary data. Primary data were obtained by means of observation, and direct interviews with clove farmer respondents in Mimbala Village using a list of questions (questionnaires). Secondary data were obtained from the Central Statistics Agency of Central Sulawesi and the Regional Plantation Office of Central Sulawesi, and literatures that are relevant to this study. Based on the results of the analysis conducted in Mimbala Village, South Dampal District, it can be concluded that the average clove farming revenue is Rp. 37,732,330.83/Ha/year, and the average cost incurred is Rp. 4,719,814.34/Ha/year. So that the average clove farming income in Mimbala Village is Rp. 33,764,391.19/Ha/year. This value shows that the total revenue is greater than the costs incurred by clove farmers in Mimbala Village.

Keywords: Income Analysis, Clove Farming, South Dampal Sub-District.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini Untuk Mengetahui Pendapatan Usahatani Cengkeh di Desa Mimbala Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Toli-Toli. Permasalahan yang begitu kompleks mengenai pendapatan yang diperoleh petani cengkeh di Desa Mimbala Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Tolitoli Salah satu penyebabnya yaitu perubahan iklim, jika curah hujan yang begitu tinggi dapat mengakibatkan buah cengkeh rontok dan berguguran ketanah, hujan juga berpengaruh terhadap penjemuran cengkeh sebab buah cengkeh yang sudah panen tidak dijemur, bilam tidak terkena sinar matahari secara langsung maka hasilnya tidak bagus, artinya hasil panen cengkeh tidak terjamin mutunya yang sudah pasti akan berpengaruh terhadap pendapatannya. Penelitian ini dilakukan di Desa Mimbala Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Tolitoli, penentuan lokasi pada

penelitian ini ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Mimbala Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Tolitoli memiliki masyarakat petani cengkeh yang tinggal di tengah-tengah dataran pegunungan dan salah satu desa penghasil cengkeh di Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Tolitoli. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai Agustus 2022. Penentuan responden dalam penelitian ini menggunakan metode acak sederhana (*simple Random Sampling Method*). Unsur dalam semua populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara observasi, dan wawancara langsung dengan responden petani cengkeh di Desa Mimbala dengan menggunakan daftar pertanyaan (*questioner*). Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik Sulawesi Tengah dan Dinas Perkebunan Daerah Sulawesi Tengah, dan literature-literatur yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan di Desa Mimbala Kecamatan Dampal Selatan dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata penerimaan usahatani cengkeh sebesar Rp. 37.732.330,83/Ha/tahun, dan rata-rata biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 4.719.814,34/Ha/tahun. Sehingga rata-rata pendapatan usahatani cengkeh di Desa Mimbala sebesar Rp. 33.764.391,19/Ha/tahun. Nilai tersebut menunjukkan total penerimaan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan oleh petani cengkeh di Desa Mimbala.

Kata kunci : Analisis Pendapatan, Usahatani Cengkeh, Kecamatan Dampal Selatan.

PENDAHULUAN

Salah satu sumber pendapatan dari suatu pertanian berasal dari perkebunan. Komoditi tersebut berasal dari perkebunan cengkeh. Tingginya produksi cengkeh di Indonesia, dikarenakan cengkeh merupakan tanaman asli Indonesia, didukung kondisi alam, iklim serta topografi yang mendukung dilakukannya agribisnis cengkeh sebagai salah satu komoditi perkebunan memiliki nilai jual yang cukup tinggi (Cortes-Rojas dkk, 2014).

Sulawesi Tengah memiliki potensi yang sangat sesuai untuk tanaman cengkeh, sehingga wilayah ini menjadi salah satu penghasil cengkeh di Indonesia Timur setelah Maluku dan Sulawesi Utara (Marding dkk, 2020).

Salah satu kabupaten sentra penghasil cengkeh di Sulawesi Tengah adalah kabupaten Tolitoli yang mempunyai luas wilayah seluas 4.079,77 km² secara geografis terletak pada posisi koordinat antara 0,35-1,20°C Lintang Utara dan 120-122,09°C Bujur Timur. Secara administrasi seluruhnya berada dalam 10 wilayah kecamatan yang terletak pada ketinggian 02.500 meter di atas permukaan laut. Kondisi ini merupakan salah satu potensi pengembangan komoditas cengkeh

di Kabupaten Tolitoli (BPS, 2017).

Produk dari sektor pertanian menjadi salah satu sumber pendapatan devisa bagi negara. Komoditi tersebut berasal dari perkebunan cengkeh. Tingginya produksi cengkeh di Indonesia, dikarenakan cengkeh merupakan tanaman asli Indonesia, didukung oleh kondisi alam, iklim serta topografi yang mendukung dilakukannya agribisnis cengkeh di Indonesia, sehingga cengkeh sebagai salah satu komoditi perkebunan memiliki nilai jual yang cukup tinggi (Cortes-Rojas dkk, 2014).

Tanaman cengkeh (*Syzygium aromaticum*) dikenal sebagai tanaman rempah yang disunatkan sebagai obat tradisional. Cengkeh termasuk salah satu penghasil minyak atsiri yang biasa digunakan sebagai bahan baku industri farmasi maupun industri makanan, sedangkan penggunaan yang terbanyak sebagai bahan baku rokok khas Indonesia. Usaha cengkeh merupakan bisnis yang sangat menguntungkan karena mempunyai peluang pasar yang sangat luas. Kesempatan untuk ekspor keluar negeri masih terbuka lebar sehingga dapat menjadi peluang untuk menambah devisa (Asse, 2020).

Cengkeh merupakan salah satu subsektor pertanian yang cukup menjanjikan dan juga merupakan salah satu komoditas

pertanian yang diharapkan dapat membantu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani. Bagi bangsa Indonesia cengkeh memiliki nilai ekonomi yang sangat penting dan strategis karena komoditas ini merupakan bahan campuran pembuatan rokok kretek (Pusdatin, 2014) untuk memenuhi kebutuhan industri makanan dan obat-obatan. Oleh karenanya tidak dapat disangkal bahwa peran cengkeh dalam perekonomian nasional cukup besar (Rahbiah, 2020).

Produksi tanaman cengkeh memiliki pengaruh yang besar untuk mencapai peningkatan pendapatan bagi sebuah negara. Posisi ekspor komoditi cengkeh Indonesia saat ini menempati peringkat ketiga setelah negara Tanzania dan Madagaskar. Setiap tahun kebutuhan terus meningkat. Hal tersebut dapat dilihat pada Tahun 2012 kebutuhan mencapai 120.000 ton. Akan tetapi disisi lain, produksi dalam negeri sekitar 8.000 ton. Pada Tahun 2015 diperkirakan akan mengalami peningkatan mencapai 130.000 ton. Untuk ekspor cengkeh di tahun 2011 sebanyak 5.397 ton dengan total nilai USD 16,3 juta, sedangkan untuk impor sebesar 14.979 ton yang total nilainya USD 345 juta (Dolo dan Nangamangka, 2015).

Pertanian memegang peranan penting dari seluruh perekonomian nasional. Banyaknya penduduk yang hidup dan bekerja pada sektor pertanian dari produk nasional yang berasal dari pertanian, sehingga pembangunan bangsa dititik beratkan pada sektor pertanian. Pembangunan sektor pertanian merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pembangunan nasional secara keseluruhan. Pembangunan sektor pertanian sangat penting karena menyangkut hajat hidup lebih dari setengah penduduk Indonesia yang menggantungkan perekonomian keluarga pada sektor ini (Ramli, 2014).

(Wahyu Muljana, 2002) mengemukakan bahwa komoditi cengkeh (*Syzygium aromaticum* L) merupakan salah satu komoditi perkebunan yang

memberikan kontribusi terhadap perekonomian Negara, tidak kurang dari industri kecil sampai besar yang meliputi industri pabrik rokok, kosmetika, parfum, maupun rempah rempah sangat membutuhkan komoditas ini. (Pangemanan, S. 2018) mengemukakan bahwa selain untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri yang semakin meningkat, komoditas cengkeh dari Indonesia juga ditujukan untuk memenuhi permintaan pasar luar negeri.

Pengusahaan tanaman cengkeh, hal yang perlu mendapat perhatian khusus adalah masalah pendapatan, karena sangat penting bagi kelangsungan hidup usahatani dan juga bagi petani itu sendiri. (Tarigans, 2011) menyatakan bahwa pendapatan usaha tani cengkeh yang ada saat ini masih kurang mampu mendukung kehidupan petani secara layak. Hal tersebut didukung oleh semakin kecilnya luas areal kepemilikan lahan usaha tani cengkeh yang disebabkan oleh perpecahan lahan (fragmentasi) karena pewarisan, serta rendahnya produktifitas dikarenakan nilai tukar cengkeh yang seringkali berfluktuasi.

Cengkeh dalam pertumbuhannya membutuhkan air dan kesuburan tanah serta kondisi suhu lingkungan yang sesuai, karena persyaratan tersebut maka tidak semua daerah atau lokasi mengembangkan komoditi ini. Pada saat harga komoditas cengkeh turun maka tanaman ini kurang diperhatikan petani karena keterbatasan biaya, namun ketika harga komoditas ini kembali membaik dapat mendorong petani untuk memperhatikan dan mengusahakan kembali tanaman ini bahkan mampu memberi keuntungan bagi petani. Pada sisi lain, sebagai tanaman umur panjang, usahatani cengkeh membutuhkan biaya investasi yang cukup besar (Kae, 2019).

Usahatani Cengkeh adalah bisnis yang sangat menguntungkan, hal tersebut dikarenakan tanaman cengkeh memiliki peluang pasar yang sangat luas, sehingga kesempatan untuk bisa diekspor keluar negeri masih terbuka secara lebar sehingga hal tersebut dapat menjadi peluang dalam

meningkatkan devisa negara. Produksi tanaman cengkeh memiliki pengaruh yang besar untuk mencapai peningkatan pendapatan bagi sebuah negara (Mooduto, 2021).

Usahatani cengkeh dapat dikatakan mempunyai kontribusi yang besar terhadap pendapatan keluarga petani jika keuntungan usahatani cengkeh lebih besar (dominan) dari pada sumber pendapatan lainnya. Dengan mengetahui besaran kontribusi keuntungan usahatani cengkeh bagi pendapatan petani, maka dapat diketahui apakah pendapatan usahatani tersebut sudah atau belum mampu menopang pemenuhan keluarga petani, baik sandang pangan maupun papan (Mahalika dkk, 2018).

Pembangunan pertanian di Sulawesi Tengah diarahkan untuk peningkatan produksi dan pendapatan petani. Salah satu komoditi perkebunan yang ada di Sulawesi tengah adalah cengkeh. Prospek untuk pembangunan komoditi cengkeh masih sangat besar peluangnya dalam meningkatkan pendapatan. Prospek pembangunan usahatani cengkeh akan lebih cerah bila dikelola secara intensif dan berpola agribisnis. Permintaan pasar dalam negeri dan peluang ekspor komoditi cengkeh cenderung meningkat dari tahun ketahun. Hal ini berkaitan erat dengan pesatnya konsumsi cengkeh yang terus meningkat akibat pertumbuhan penduduk, perkembangan industri makanan dan obat-obatan serta peningkatan konsumsi perkapita (Rismundar, 2003).

Kabupaten Tolitoli terdapat 10 kecamatan, setiap kecamatan memiliki potensi sumberdaya alam yang berbeda terutama di sektor pertanian usahatani cengkeh sehingga membutuhkan pengelolaan dan pemasaran yang lebih intensif. Kecamatan Dampal Selatan merupakan salah satu dari beberapa kecamatan penghasil cengkeh yang ada di Kabupaten Tolitoli.

Permasalahan yang begitu kompleks mengenai pendapatan yang diperoleh petani cengkeh di Desa Mimbala Kecamatan

Dampal Selatan Kabupaten Tolitoli yang berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat petani cengkeh yang menarik untuk diteliti. Melihat juga hasil yang diperoleh bisa dikatakan tidak menentu. Salah satu penyebabnya yaitu perubahan iklim, jika curah hujan yang begitu tinggi dapat mengakibatkan buah cengkeh rontok dan berguguran ketanah, hujan juga berpengaruh terhadap penjemuran cengkeh sebab buah cengkeh yang sudah panen tidak dijemur, bila tidak terkena sinar matahari secara langsung maka hasilnya tidak bagus, artinya hasil panen cengkeh tidak terjamin mutunya yang sudah pasti akan berpengaruh terhadap pendapatannya. Sehingga menjadi hal yang patut untuk dijadikan bahan penelitian maka diperlukannya penelitian in I dengan menggunakan tehnik penelitian langsung atau wawancara.

Tujuan dari penelitian ini Untuk Mengetahui Pendapatan Usahatani Cengkeh di Desa Mimbala Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten ToliToli.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Mimbala Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Tolitoli, penentuan lokasi pada penelitian ini ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Mimbala Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Tolitoli memiliki masyarakat petani cengkeh yang tinggal di tengah-tengah dataran pegunungan dan salah satu desa penghasil dengkeh di Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Tolitoli. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai Agustus 2022.

Penentuan responden dalam penelitian ini menggunakan metode acak sederhana (*simple Random Sampling Method*). Unsur dalam semua populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *Slovin* (Sugiyono, 2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Taraf Kesalahan (*error*) sebesar 0,1 (10%).

Populasi (N) dalam penelitian ini diambil sebanyak 150 orang petani dengan tingkat kesalahan e sebesar 10% maka besarnya sampel adalah :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$
$$n = \frac{150}{1 + 150(0,1)^2} = \frac{150}{1 + 150 \times 0,01} = \frac{150}{2,5} = 60$$

sampel.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara observasi, dan wawancara langsung dengan responden petani cengkeh di Desa Mimbala dengan menggunakan daftar pertanyaan (*quisitioner*). Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik Sulawesi Tengah dan Dinas Perkebunan Daerah Sulawesi Tengah, dan literature-literatur yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

Analisis Data. Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan (Total Revenue) dan semua biaya (Total Cost), dimana penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi dan harga satuan produksi, sedangkan biaya adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam usahatani. Secara matematis persamanya dapat dituliskan sebagai berikut (Rahim dan Diah, 2008).

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan / Keuntungan Usahatani Cengkeh

TR = Total Penerimaan (Total Revenue) Usahatani Cengkeh

TC = Total Biaya (Total Cost)

Analisis Pendapatan Usahatani Cengkeh.

Pendapatan petani cengkeh di desa mimbala meliputi penerimaan total setelah dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi atau panen cengkeh. Jika ingin mengetahui pendapatan yang diterima oleh petani cengkeh perlu dilakukan analisis pendapatan. Analisis pendapatan dihitung berdasarkan jumlah yang diterima oleh petani cengkeh dari hasil penjualan cengkeh yang dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan.

Biaya variabel yang dikeluarkan oleh responden petani cengkeh di Desa Mimbala yaitu sebesar Rp3.801.995,61/ha yang terdiri dari rata-rata biaya karung sebesar Rp. 892,86 /ha, selanjutnya rata-rata biaya pupuk sebesar Rp374.849,62/ha, kemudian rata-rata biaya pestisida sebesar Rp78.258,15/ ha, dan yang terakhir rata-rata biaya tenaga kerja (HOK) sebesar Rp3.347.994,99/ ha.

Biaya variabel yang dikeluarkan oleh responden petani cengkeh di desa Mimbala yaitu sebesar Rp 917.823,73/ ha, yang terdiri dari rata-rata biaya sewa lahan sebesar Rp751.879,70/ha, biaya pajak lahan sebesar Rp30.802,01/ ha dan rata-rata biaya penyusutan alat sebesar Rp135.142,02 / ha.

Total biaya yang dikeluarkan oleh responden petani cengkeh di desa Mimbala yang terdiri dari rata-rata biaya variabel sebesar Rp3.801.995,61/ha dan rata-rata biaya tetap sebesar Rp917.823,73/ha, sehingga total rata-rata biaya usahatani kakao adalah sebesar Rp4.719.779,34 ha.

Penerimaan Usahatani Cengkeh. Penerimaan dalam usahatani kakao merupakan perkalian antara jumlah produksi cengkeh dengan harga jual yang berlaku ditingkat petani, sehingga penerimaan ditentukan oleh besar kecilnya produksi yang dihasilkan dan harga yang berlaku di tingkat petani.

Rata-rata jumlah produksi cengkeh di desa Mimbala yaitu sebanyak 419,25 Kg/ ha, dan rata-rata penerimaan yang diterima

oleh responden petani kakao yaitu sebesar Rp37,732.330,83 /ha.

Pendapatan Usahatani Cengkeh. Pendapatan usahatani merupakan selisish antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan petani selama satu kali panen, yang menjadi pendapatan petani untuk memenuhi kebutuhan keluarganya..

Pendapatan Petani di Desa Mimbala Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Tolitoli selama satu kali musim panen sebesar Rp61.509.140,28/Ha. Pendapatan usahatani cengkeh dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Menunjukkan bahwa, total biaya rata-rata biaya tetap Rp.1.220.705,56 meliputi dengan sewa lahan Rp.1.000.000, pajak lahan Rp.40.966,67 dan penyusutan alat Rp.179.738,89. Serta biaya variabel yang digunakan Rp.5.056.654,17 dengan meliputi biaya karung Rp.1.187,50, biaya pupuk Rp.498.550,00, biaya pestisida Rp.104.083,33, biaya upah tenaga kerja Rp.4.452.833,33.

Rata-rata penerimaan Petani dalam usahatani cengkeh di Desa Mimbala Kecamatan Dampal Selatan adalah Rp 50.184.000,00/ Ha atau Rp. 37.732.330,83/Ha/tahun. Penerimaan yang diperoleh tidak lepas dari biaya produksi yang dikeluarkan dalam usahatani tersebut. Rata-rata Total biaya yang dikeluarkan petani cengkeh di Desa Mimbala sebesar Rp6.277.354,72/Ha atau Rp. 4.719.819,34/Ha/tahun, total biaya tersebut meliputi biaya usahatani dan biaya tetap petani cengkeh. Sehingga Rata-rata pendapatan usahatani cengkeh yang diperoleh di Desa Mimbala adalah Rp44.906.640,28 /Ha atau Rp33.764.391,19 /Ha/tahun.

Pendapatan usahatani cengkeh merupakan penghasilan utama bagi masyarakat untuk dapat memenuhi kebutuhan dan mensejahterakan keluarganya. Hasil penelitian ini menunjukkan pendapatan yang diperoleh petani cengkeh di Desa Mimbala cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari bagi masyarakat yang ada di desa tersebut.

Tabel 1. Rata-rata Penerimaan Total Biaya dan Pendapatan Petani Responden Usahatani Cengkeh di Desa Mimbala, 2020.

No.	Uraian	Nilai Aktual (Rp/1,33 Ha)/tahun	Nilai Konversi (Rp)/Ha/tahun
1	Rata-rata Penerimaan TR (Rp)	50.184.000,00	37.732.330,83
	Biaya Tetap		
	Sewa Lahan	1.000.000	751.879,70
	Pajak Lahan	40.966,67	30.802,01
	Penyusutan Alat	179.738,89	135.142,02
2	Rata-rata Biaya Tetap	1.220.705,56	917.823,73
	Biaya Variabel		
	Karung	1.187,50	892,86
	Biaya Pupuk	498.550,00	378.849,62
	Biaya Pestisida	104.083,33	78.258,15
	Biaya Upah Tenaga Kerja	4.452.833,33	3.347.994,99
3	Rata-rata Biaya Variabel	5.056.654,17	3.801.995,61
4	Rata-rata Total Biaya (2+3)	6.277.358,72	4.719.819,34
5	Rata-rata Pendapatan (1-4)	44.906.640,28	33.764.391,19

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Mimbala Kecamatan Dampal Selatan dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata penerimaan usahatani cengkeh sebesar Rp. 37.732.330,83 /Ha/tahun, dan rata-rata biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 4.719.814,34/Ha/tahun. Sehingga rata-rata pendapatan usahatani cengkeh di Desa Mimbala sebesar Rp. 33.764.391,19 /Ha/tahun. Nilai tersebut menunjukkan total penerimaan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan oleh petani cengkeh di Desa Mimbala.

Saran. Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka peneliti sarankan kepada 1. Bagi petani sebaiknya tidak perlu memandang bahwa risiko produksi usahatani merupakan suatu hal yang buruk, karena dari setiap risiko yang ada masih dapat dikurangi atau diatasi dampak negatifnya. 2. Bagi peneliti selanjutnya agar lebih mempersiapkan diri dalam melakukan penelitian selanjutnya sehingga karya yang dikerjakan menarik untuk dibaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Asse, 2020. Analisis Kontribusi Pendapatan Usaha Tani Cengkeh Terhadap Rumah Tangga Tani Di Desa Duingingis Kecamatan Dako Pamean Kabupaten Tolitoli. *Jurnal Agrotech* 10(1):9-14.
- Badan Pusat Statistik. 2017. Kabupaten Tolitoli Dalam Angka.
- Cortes-Rojas, D.F., de Souza C.R.V., & Oliveira, W.P. 2014. Clove (*Syzygium aromaticum*): A precious spice. *Asian Pacific Journal of Tropical Biomedicine*. 4(2):90-96.
- Dolo K, Nangameka Y. 2015. Analisis Produksi dan Pendapatan Usaha Tani Cengkeh dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga Petani di Desa Takatungan Kecamatan Gelewa Kabupaten Ngada Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Agri Bios* ISSN:0215-0637. 6(1):91-98. Kae V.2019. Analisis Pendapatan Usaha Tani Cengkeh Di Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada. *Buletin Ilmiah Impas*. 20(2):48-56.
- Mahalika Y, Saleh Y, Murtisari A. 2018. Kontribusi Usahatani Cengkeh Terhadap Pendapatan Rumah Tangga. Petani Di Desa Momalia I Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolang Mongondow Selatan. *AGRINESIA*. 2(3):211-218.
- Marding, M., Rauf, R.A., & Christoporos, C. 2020. *Faktor-faktor yang memengaruhi produksi cengkeh di kabupaten tolitoli. Agroland: jurnal Ilmu-ilmu pertanian*, 27(1):68-76.
- Mooduto A. 2021. Analisis Pendapatan Usahatani Cengkeh Di Desa Ilohelima Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. *Agriesia* 5(2):12-20.
- Pusdatin (Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian). 2014. *Outlook Komoditi Cengkeh*. Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Rahbiah, S B, 2020. Analisis Kelayakan Usahatani Cengkeh Di Desa Kompong, Kecamatan Patimpanua, Kabupaten Wajo. *Wiratani* 3(1):47-56.
- Rahim, A. dan Diah R. D. H. 2008.. *Pengantar, Teori, Dan Kasus Ekonomika Pertanian*. Cetakan Kedua. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Ramli. 2014. Peran pertanian terhadap perekonomian indonesia. <http://blogspot.co.id/2014/01/peran-pertanian-terhadap-perekonomian.html> (25/03/15).
- Rismundar, 2003. *Lada Budidaya dan Tataniaga, Cet.13, Edisi Revisi, 1-2, 16-19, Penebar Swadaya, Jakarta..*

Sandro Pangemanan, 2018. Sistem Ijon Pada Usahatani Cengkeh Di Desa Raanan Baru Kecamatan Motoling Barat Kabupaten Minahasa Selatan. Agri-Sosio Ekonomi Unsrat, ISSN 1907- 4298. 14(1):175-186.

Sugiyono, (2006). *Metode Penelitian*. Universitas Indonesia

Taringans 2011. *Pengembangan Usahatani Cengkeh Berbasis*

Penda patan Melalui Penerapan Teknologi yang Berwawasan Pengurangan Kemiskinan Petani Kelapa di Indonesia. Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan. Jurnal Ilmiah Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan Indonesia.11(1):1-3. Medan.

Wahyu Muljana, 2002. *Cara Praktis Bercocok Tanam Cengkeh*. Aneka Ilmu Semarang.